

**ANALISIS STRUKTUR PASAR BENIH PADI
DI KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh
AGNES ANDRIANA DEWI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**ANALISIS STRUKTUR PASAR BENIH PADI
DI KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh :

**AGNES ANDRIANA DEWI
135040107111024**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

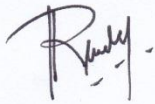
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : **Analisis Struktur Pasar Benih Padi di Kabupaten
Trenggalek**
Nama : **Agnes Andriana Dewi**
NIM : 135040107111023
Jurusan : Sosial Ekonomi
Program Studi : Agribisnis
Menyetujui : Dosen Pembimbing

Disetujui:

Pembimbing Utama,



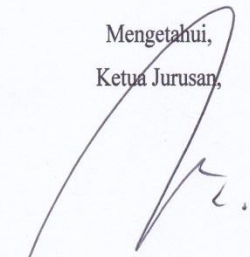
Dr.Ir. Rini Dwiastuti, MS.
NIP. 19591003 198601 2 001

Pembimbing Pendamping,



Condro Puspo Nugroho, SP., MP.
NIP. 19880416 201404 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.
NIP. 19770420 200501 1 001

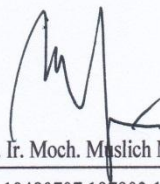
Tanggal Persetujuan:

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan


MAJELIS PENGUJI

Penguji I



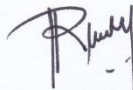
Prof. Dr. Ir. Moch. Muslich M., MSc
NIP. 19480707 197903 1 006

Penguji II



Condro Puspo Nugroho, SP., MP
NIP. 19880416 201404 1 001

Penguji III



Dr. Ir. Rini Dwiastuti, MS
NIP. 19591003 198601 2 001

Tanggal Lulus:

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi maupun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 7 Desember 2017

Agnes Andriana Dewi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Trenggalek 27 Agustus 1994 sebagai putri kedua dari dua bersaudara dari Bapak Suhartoyo dan Ibu Yatini.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 3 Surodakan pada tahun 2001 sampai tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan studi ke SMPN 1 Trenggalek pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2010 sampai 2013 penulis melanjutkan studi ke SMAN 2 Trenggalek. Selanjutnya, pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, melalui jalur seleksi masuk SPMK.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian pada tahun 2013-2015 dan pernah aktif mengikuti kegiatan kepanitiaan Raja Brawijaya pada tahun 2014, ALP (Agriculture Leadership Program) tahun 2014, POSTER tahun 2015, dan AVG (Agriculture Vaganza) pada tahun 2015.

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada ALLAH SWT

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua saya, Bapak Suhartoyo dan Ibu Yatini

Kakak saya, Candra Hadi Wardoyo

Terimakasih sudah menjadi bintang yang menyinari hidup saya dengan banyak berdoa untuk saya, memberi dukungan, motivasi, semangat yang tak pernah ada habisnya, dan selalu mendengarkan keluh kesah saya dalam penyusunan skripsi ini

Bima Valentino Aji

Terimakasih telah menjadi teman baik yang mau mendengarkan keluh kesah saya dan selalu memberikan semangat

Teman seperjuangan penelitian, Katelya Putri Wardhono dan Prisca Cindy Melantika

Terimakasih telah menemani setiap langkah saya dalam penyusunan skripsi ini, membantu kebingungan saya, saling mendukung dalam berproses, dan selalu memberikan banyak semangat kepada saya

Teman satu bimbingan

Terimakasih telah memberikan banyak semangat kepada saya dan selalu menemani setiap langkah dalam penyusunan skripsi ini

RINGKASAN

AGNES ANDRIANA DEWI. 135040107111023. Analisis Struktur Pasar Benih di Kabupaten Trenggalek. Di bawah bimbingan Dr.Ir. Rini Dwiastuti, MS sebagai Pembimbing Utama dan Condro Puspo Nugroho, SP., MP. sebagai Pembimbing Pendamping.

Pangan merupakan salah satu isu sosial ekonomi pertanian yang strategis dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat, salah satu target yang akan dicapai yaitu melalui program swasembada beras adalah dengan cara meningkatkan produktivitas dan perbaikan kualitas hasil pertanian. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan program swasembada beras salah satunya dengan penggunaan varietas benih bermutu. Penggunaan benih bermutu merupakan salah satu penunjang pada sektor pertanian yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Sentra penghasil padi yang dapat menghasilkan beras terbesar adalah Provinsi Jawa Timur. Melalui program intensifikasi, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah penghasil padi di Jawa Timur. Terbukti pada tahun 2015 produksi padi mengalami peningkatan sebesar 185.484 ton, dibandingkan produksi pada tahun 2014 sebesar 169.560 ton (BPS Kabupaten Trenggalek, 2015).

Saat ini ketersediaan benih padi di Kabupaten Trenggalek didukung oleh 8 produsen benih yang bersertifikat. Benih padi yang beredar di Kabupaten Trenggalek tidak hanya berasal dari dalam kabupaten saja, tetapi juga berasal dari luar Kabupaten Trenggalek seperti Jombang, Ponorogo, Madiun, Blitar dan Boyolali. Keadaan ini dipengaruhi oleh selera konsumen, petani lebih fanatik dengan benih padi yang berasal dari Boyolali karena menganggap benih tersebut memiliki kualitas yang lebih baik.

Penelitian mengenai analisis struktur pasar benih padi bertujuan untuk menganalisis konsentrasi pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek, menganalisis adanya diferensiasi produk benih padi di Kabupaten Trenggalek, menganalisis hambatan masuk dan keluar pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek, dan menganalisis pengetahuan pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek.

Metode penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa terjadi peningkatan produksi padi yang cenderung konsisten yaitu pada tahun 2014 sebesar 169.560 ton, dan meningkat sebesar 185.484 ton pada tahun 2015 (BPS, 2015). Metode penentuan responden produsen benih padi menggunakan metode sensus, sedangkan metode penentuan responden lembaga pemasaran menggunakan *snowball sampling* dengan *key informant* adalah produsen benih padi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi pengambilan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis konsentrasi pasar dengan alat analisis *market share*, CR4, IHH (*Indeks Herfindahl Hirschman*), IR (*Indeks Ronsenbluth*), dan IE (*Indeks Entropi*), serta menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis diferensiasi produk, hambatan masuk dan keluar pasar, dan pengetahuan pasar.

Hasil perhitungan konsentrasi pasar pada produsen lokal dengan menggunakan *market share* sebesar 76,02% dan perhitungan CR4 sebesar 0,76, yang artinya menunjukkan bahwa struktur pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek termasuk pasar oligopoli ketat. Nilai perhitungan IHH didapatkan

hasil 0,19 yang menunjukkan struktur pasar oligopoli. Hasil perhitungan IR diperoleh hasil 0,14 menunjukkan struktur pasar yang terjadi adalah persaingan sempurna, dan pada perhitungan IE dengan hasil sebesar 0,78 yang menunjukkan struktur pasar oligopoli. Sedangkan hasil perhitungan pada produsen yang berada di luar Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan 5 alat analisis menunjukkan hasil yang sama yaitu nilai market share sebesar 75,14% dan perhitungan CR4 sebesar 0,75 menunjukkan struktur pasar oligopoli ketat. Perhitungan IHH sebesar 0,19 menunjukkan struktur pasar oligopoli, sedangkan pada perhitungan IR menunjukkan hasil yang berbeda yaitu persaingan sempurna karena memiliki hasil sebesar 0,14. Terakhir adalah nilai perhitungan dari IE, yaitu sebesar 0,86 yang berarti struktur pasar yang terbentuk adalah oligopoli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui perhitungan konsentrasi pasar diketahui bahwa struktur pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek adalah oligopoli.

Hasil dari analisis diferensiasi produk didapatkan bahwa terjadi diferensiasi berdasarkan varietas benih padi di Kabupaten Trenggalek. Varietas benih tersebut adalah Ciherang, Logawa, Inpari 30, Inpari 33, IPB 4, IPB 6, IR 64, Situbagendit, Mekongga, Inpari 4, Inpari 6, Bestari, Cibogo, Way Apo Buru, Cigelis, Membramo, Sri Putih, Sentani, Inpari 30 Ciherang Sub 1. Banyaknya varietas yang diproduksi merupakan produk pengganti yang baik, sehingga apabila terjadi kekurangan stok pada varietas tertentu maka dapat diganti dengan varietas yang lain. Serta ditemukan bahwa semua produsen memiliki merek yang berbeda, tetapi tidak terjadi diferensiasi merek pada masing-masing produsen benih padi, karena produsen hanya memiliki satu merek saja. Terdapat dua ukuran kemasan yang digunakan yaitu 5 kg dan 10 kg, tetapi tidak terjadi diferensiasi ukuran kemasan, karena benih padi yang dipasarkan di Kabupaten Trenggalek hanya berukuran 5 kg saja. Berbeda dengan ukuran kemasan, ditemukan terdapat 2 jenis kemasan yang beredar di Kabupaten Trenggalek yaitu kemasan premium dan kemasan biasa. Kelas benih yang paling banyak beredar di Kabupaten Trenggalek adalah kelas SS. Hal ini dilihat dari produsen benih padi yang memproduksi kelas benih SS sebanyak 8 produsen, tetapi terdapat 1 produsen yang memproduksi kelas FS dan hanya 1 produsen yang memproduksi kelas ES. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek dilihat dari diferensiasi produk mengarah pada pasar oligopoli.

Berdasarkan konsep hambatan masuk dan keluar pasar didapatkan bahwa pesaing potensial sebagai hambatan yang cukup besar bagi produsen. Terdapat 7 produsen menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah pesaing potensial. Pesaing potensial yang dimaksudkan adalah produsen benih yang memiliki volume produksi dan penjualan yang besar, karena produsen tersebut dapat memainkan harga lebih rendah dibandingkan dengan produsen lokal, seperti pada produsen yang berasal dari Boyolali. Berbeda dengan pesaing potensial, modal teknis juga sebagai hambatan masuk pasar yang besar bagi produsen baru seperti kelompok tani. Modal yang dimaksud berupa kapasitas gudang yang kurang memadai, lantai jemur, dan mesin seed cleaner. Selain hambatan masuk juga terdapat hambatan keluar pasar yang dialami produsen yaitu kebijakan pemerintah berupa subsidi benih langsung kepada petani membuat produsen mengalami kendala dalam pemasaran benih padi. Kondisi tersebut membuat produsen mengalami penurunan volume penjualan sebesar 50%. Berdasarkan

hambatan masuk dan keluar pasar, struktur pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek mengarah pada struktur pasar oligopoli.

Terakhir merupakan konsep pengetahuan pasar, konsep ini dilihat dari informasi lokasi benih sumber, harga benih sumber, lokasi pemasaran, dan harga jual benih. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa informasi yang dimiliki keseluruhan produsen berbeda-beda dan tidak merata. Semakin besar skala usaha yang dijalankan memiliki informasi yang lebih beragam. UD memiliki informasi yang lebih sempurna dibandingkan unit usaha lainnya yang memiliki informasi terbatas, hal ini karena UD telah menjalin kerjasama terhadap petani mitra maupun kerjasama dalam pemasaran sehingga informasi yang diperoleh luas. Berdasarkan konsep pengetahuan pasar, maka dapat disimpulkan bahwa struktur pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek mengarah pada struktur pasar oligopoli.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan struktur pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek mengarah pasar oligopoli independensi, karena produsen benih padi di Kabupaten Trenggalek tidak dapat meng harga jual benih padi secara bebas, masing-masing produsen melakukan kesepakatan dalam menentukan harga jual dengan produsen lainnya. Struktur pasar oligopoli ini didasarkan pada hasil penelitian analisis konsentrasi pasar yang menyatakan bahwa struktur pasar lebih dominan oligopoli. Adanya diferensiasi produk pada benih padi merupakan produk pengganti yang baik, sehingga apabila terjadi kekurangan stok benih padi jenis tertentu dapat digantikan dengan stok benih yang lainnya. Terdapat perbedaan produk berupa varietas, kelas benih, dan jenis kemasan. Terdapat hambatan yang relatif besar berupa modal teknis, peraturan pemerintah, dan pesaing potensial. Diketahui bahwa informasi yang diperoleh setiap unit usaha berbeda, UD memiliki informasi yang lengkap dibandingkan unit usaha lainnya.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu, memperbaiki kualitas benih padi yang diproduksi, melakukan mitra dengan petani atau perusahaan yang dapat menyediakan modal teknis agar modal teknis tidak menjadi kendala lagi bagi produsen, perlu mengaktifkan kembali Himpunan Produsen Penangkar Benih dengan melakukan berbagai kegiatan sebagai wadah perkumpulan anggota produsen benih padi di Kabupaten Trenggalek, perlu adanya kebijakan pemerintah dengan melakukan sosialisasi terhadap benih padi yang berasal dari Kabupaten Trenggalek melalui penyuluhan kepada kelompok tani. Sehingga, akan membuat secara tidak langsung dapat menekan peredaran benih padi yang berasal dari luar Kabupaten Trenggalek, dan perlu adanya perluasan data yang diteliti.

SUMMARY

AGNES ANDRIANA DEWI. 135040107111023. Market Structure of Rice Seeds in Trenggalek Regency. Under the guidance of Dr.Ir. Rini Dwiastuti, MS and Condro Puspo Nugroho, SP., MP. as a Supervisor.

Food is one of the socio-economic strategic issues of agriculture in meeting the needs of consumption and community welfare, one of the targets to be achieved is through rice self-sufficiency program is to increase productivity and improve the quality of agricultural products. Effort are being made to achieve rice self-sufficiency program one of them with the use of varieties of quality seeds. The use of quality seeds is one of the supporting agricultural sectors that are very influential on productivity. Rice production centers that can generate the largest rice found in East Java Province. Through intensification program, Trenggalek is one of rice producing area in East Java. Proven in 2015 rice production increased by 185,484 tons, compared to production in 2014 of 169,560 tons (BPS Kabupaten Trenggalek, 2015).

Currently, the availability of rice seed in Trenggalek Regency was supported by 8 producers of certified rice seed. The seed are circulating in Trenggalek not only local seeds, but also circulated from outside the regency, such as Jombang, Ponorogo, Madiun, Blitar dan Boyolali. This situation is influenced by consumer tastes, farmers are more fanatical with the rice seeds coming from Boyolali because they think the seeds have a better quality.

The research on the analysis of market structure that purpose to analyzing the market concentration of rice seed in Trenggalek, analyzing product differentiation rice seed in Trenggalek, analyzing the barriers to entry and barrier to exit of the rice seed market in Trenggalek, and analyzing the knowledge of rice seeds in Trenggalek.

The location of the study was determined by using purposive method taking into account the fact that is a consistent increase in rice production in 2014 of 169,560 tons, and an increase of 185,484 tons in 2015 (BPS, 2015), while the respondent of rice seed producers were determined using census method. The respondents of marketing agencies were determined using snowball sampling with the key informant used was rice seed producers. The methods used for data collection was interviews and documentation of secondary data retrieval. This research used quantitative descriptive statistical analysis to analyze the market concentration by using analytical tools market share, CR4, IHH (Index Herfindahl Hirschman), IR (Index Rosenbluth), and IE (Index of Entropy), and using statistic descriptive analysis to analyze the product differentiation, barrier to entry and barrier to exit, and market knowledge.

The result based on the calculation of market concentration on local producers by using market share gained in value by 76.02% and CR4 gained in value by 0.76, which means indicating that the market structure of rice seed in Trenggalek that is formed is a tight oligopoly. The calculation of IHH gained in value 0,19, which means indicating that the market structure is a oligopoly. The calculation of IR gained in value 0,14 which means indicating that the market structure is an perfect competition, and than the calculation of IE with a result 0,78, which shows that the market structure is a oligopoly. While the results based

on the calculations on producers from outside Trenggalek shows that calculations using 5 analytical tools, the result of market share gained in value 75.14% and the calculation of CR4 gained in value 0.75, which means indicates that the market structure is a strict oligopoly. Then, the calculation of IHH amount 0,19 that indicates the market structure is an oligopoly, while the result based on the calculation of IR which shows is different with a result is perfect competition because it has a result amount 0,14. Last is the calculation of value of IE, wich amounted to 0,86, which means the market structure that is formed is an oligopoly. It can be concluded that from the calculation of market concentration is known that the structure of rice seed market in Trenggalek Regency is an oligopoly.

The result of the analysis showed that product differentiation occurs differentiation based on rice seed varieties in Trenggalek Regency. The seed varieties is Ciherang, Logawa, Inpari 30, Inpari 33, IPB 4, IPB 6, IR 64, Situbagendit, Mekongga, Inpari 4, Inpari 6, Bestari, Cibogo, Way Apo Buru, Cigelis, Membramo, Sri Putih, Sentani, Inpari 30 Ciherang Sub 1. The many varieties of rice seed produced an excellent replacement product, so when a shortage of stock on certain varieties, then it can be replaced with other varieties. As well as it was found that each manufactures has different brands, but there was no brand differentiation on each rice seed producer, because the producers only have one brand. There are two packing sizes used are 5 kg and 10 kg, but there was no differentiation of packaging size, because the rice seed marketed in Trenggalek Regency are only 5 kg. It is contrast to the packaging size, it was found 2 types of packaging that circulates in Trenggalek that is premium packaging and regular packaging. The most commonly circulated of rice seed class in Trenggalek is SS class. This is seen from rice seed producers that produce SS seed class as many as 8 producers, but there is 1 producer that produce FS class and only 1 producer produce ES class. So it can be concluded that the structure of rice seed market in Trenggalek views of product differentiation leads to oligopoly.

Based on the concept of barrier to entry and barrier to exit found that potential competitors as a big enough obstacle for manufacturers. There are 7 manufacturers stated that the problems faced are potential competitors. The potential competitors of seed producers are meant to have a large production and sales volumes, because the producers can play lower prices compared to local producers, such as producers from Boyolali. Unlike from potential competitors, the technical capital is also a major barrier to market entry for a new producers such as farmer groups. The intended capital is capacity of insufficient warehouse, drying floor, and seed cleaner machine. In addition from barriers to entry there are also barriers to market exit was experienced by producers, that is government policy in the form of direct seed subsidy to farmers to make producers experience constraints in marketing of rice seed. This condition causes the producer to decrease the sales volume by 50%. Based on market entry and exit obstacles, the market structure of rice seed in Trenggalek Regency which means indicate that the market structure is an oligopoly.

Last is the concept of market knowledge, the concept is seen from the information such as sources location of seed, the price of sorces seed, the marketing location, and determining the salling price of seeds. Based on the

research, the information owned by the entire producers is different and uneven. The greater of scale the business being run has more diverse information. UD has more perfect market knowledge more than other forms of business unit that have limited information, because UD has established marketing cooperation and partnership with a farmers, so that information obtained broad. Based on the concept of market knowledge, the structure of rice seed market in Trenggalek lead to an oligopoly.

Based on the result of the research, it can be concluded that the overall market structure of rice seed in Trenggalek leads to oligopoly independence, because the rice seed producers in Trenggalek can not regulate the selling price of rice seed freely, each manufacturer agrees in determining the selling price with other producers. This oligopoly market structure that is based on the result analysis of market concentration which stated that market structure is more dominant oligopoly. The existence of product differentiation on rice seeds is a good substitute product, so there is a shortage of stock of certain kind of rice seed can be replaced with other seed stock. There are product differences in varieties, seed classes, and packaging types. There are relatively large obstacles form of technical capital, government regulations, and potential competitors. The information owned by the entire producers is different, UD has more perfect market knowledge more than other forms of business unit.

Suggestion can be given based on this research that, improve the quality of rice seeds produced, partnering with farmers or companies that can provide of technical capital for technical capital is no longer a constraint for producers, need to reactivate the Producer Association Seeds by conducting various activities as a forum for members of rice seed producers in Trenggalek, the need for government policy by socializingto rice seed from Trenggalek through conseling to farmer group. So, indirectly can suppress the circulation of rice seed originating from outside of Trenggalek, and the need for extension of data under study.

KATA PENGANTAR

Upaya dalam meningkatkan produktivitas didukung melalui program intensifikasi dengan cara penggunaan varietas benih bermutu. Dalam rangka pemenuhan benih bermutu, Kabupaten Trenggalek didukung oleh 8 produsen benih padi yang bersertifikat, selain itu juga didukung oleh produsen yang berasal dari luar Kabupaten Trenggalek. Adanya produsen benih padi di Kabupaten Trenggalek dapat mempengaruhi pangsa pasar. Pangsa pasar yang diperoleh dari masing-masing produsen dapat dianalisis melalui analisis struktur pasar dengan menggunakan 4 indikator yaitu konsentrasi pasar dengan menggunakan 5 alat analisis meliputi *Market Share*, *CR4*, *Indeks Herfindahl Hirschman (IHH)*, *Indeks Rosenbluth (IR)*, dan *Indeks Entropi (IE)*. Indikator selanjutnya yaitu diferensiasi produk, hambatan masuk dan keluar pasar, dan pengetahuan pasar yang diperoleh dari produsen benih padi. Adanya analisis struktur pasar dapat diketahui bahwa struktur pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek apakah tergolong dalam pasar persaingan sempurna atau pasar persaingan tidak sempurna.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis konsentrasi pasar, diferensiasi produk, hambatan masuk dan keluar pasar, serta pengetahuan pasar yang diperoleh setiap produsen. Analisis konsentrasi pasar digunakan untuk mengetahui kekuatan pasar yang potensial bagi produsen benih. Analisis diferensiasi produk digunakan untuk melihat perbedaan benih padi yang diproduksi, perbedaan tersebut dilihat dari bentuk fisiknya yaitu varietas, merek, ukuran kemasan, jenis kemasan, dan kelas benih. Sedangkan analisis hambatan masuk dan keluar pasar digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat baik masuk maupun keluar dari pasar bagi produsen benih padi. Analisis pengetahuan pasar digunakan untuk mengetahui sejauh mana produsen mampu mengetahui informasi pasar.

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penentuan lokasi dilakukan secara purposive. Selanjutnya, metode penentuan responden produsen benih padi menggunakan metode sensus dan metode penentuan responden lembaga pemasaran menggunakan metode snowball sampling.

Selain dengan bekal pengetahuan dalam proses pengerjaan skripsi, penulis juga memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa informasi, material, maupun segi administrasi. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu kepada:

1. Dr. Ir. Rini Dwiastuti, MS. selaku dosen pembimbing utama yang begitu banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan, serta motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Condro Puspo Nugroho, SP., MP. selaku dosen pembimbing pendamping yang begitu banyak memberikan saran dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Edy, selaku petugas UPT. Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Trenggalek (UPT. PSBTPH) yang begitu banyak memberikan bantuan dan arahan selama proses penelitian berlangsung.
4. Seluruh rekan satu bimbingan, dan kepada seluruh rekan yang telah membantu dalam memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun serta sumbangan pemikiran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap dengan selesainya penulisan skripsi ini akan mendapatkan tanggapan positif dari UPT. PSBTPH Kabupaten Trenggalek serta produsen benih padi di Kabupaten Trenggalek. Selain itu dapat membantu berbagai pihak yang tentunya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan bahasan dalam skripsi nantinya.

Malang, 7 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Tentang Sertifikasi Benih	10
2.3 Konsep Pemasaran	12
2.4 Unsur – Unsur Struktur Pasar (<i>Market Structure</i>)	12
2.5 Klasifikasi Struktur Pasar	15
III. KERANGKA TEORITIS	
3.1 Kerangka Pemikiran	21
3.2 Hipotesis	27
3.3 Batasan Masalah	27
3.4 Definisi Operasional	28
IV. METODE PENELITIAN	
4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	31
4.2 Metode Penentuan Responden	31
4.3 Metode Pengumpulan Data	32

4.4 Metode Analisis Data	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Responden	42
5.1.1 Produsen Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	42
5.1.2 Lembaga Pemasaran Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	49
5.2 Analisis Struktur Pasar	
5.2.1 Derajat Konsentrasi Pasar	51
5.2.2 Tingkat Diferensiasi Produk	57
5.2.3 Hambatan Masuk dan Keluar Pasar	66
5.2.4 Tingkat Pengetahuan Pasar	71
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	79
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional	28
2.	Metode Pengumpulan Data	33
3.	Pangsa Pasar dari Produsen pada Volume Penjualan Benih Padi dalam Suatu Pasar	36
4.	Klasifikasi CR ₄	37
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Bentuk Unit Usaha	43
6.	Karakteristik Responden Benih Padi di Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Rata–Rata Volume Produksi dan Rata–Rata Volume Penjualan	45
7.	Jumlah Petani Mitra, Rata–Rata Luas Lahan, dan Rata–Rata Volume Produksi Berdasarkan Musim Tanam	47
8.	Karakteristik Responden Benih Padi di Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Kelas Benih yang Dibutuhkan dan Kelas Benih yang Diproduksi	49
9.	Karakteristik Lembaga Pemasaran Benih Padi yang Berada di Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Bentuk Unit Usaha	50
10.	Volume Penjualan Produsen Benih Padi yang berada di Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Asal Produsen	53
11.	Hasil Perhitungan Konsentrasi Pasar Pada Produsen Benih di Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Total Volume Penjualan yang Berasal dari Kabupaten Trenggalek	54
12.	Hasil Perhitungan Konsentrasi Pasar Pada Produsen yang Berada di Luar Kabupaten Trenggalek	55
13.	Diferensiasi Produk Terhadap Varietas Berdasarkan Bentuk Unit Usaha yang Memasarkan Benih Padi di Kabupaten Trenggalek ...	59
14.	Diferensiasi Terhadap Merek Berdasarkan Bentuk Unit Usaha yang Memasarkan Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	62
15.	Diferensiasi Terhadap Kelas Benih Berdasarkan Bentuk Unit Usaha yang Memasarkan Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	65
16.	Hambatan Masuk dan Keluar Pasar Benih di Kabupaten Trenggalek	71
17.	Informasi Asal Benih Berdasarkan Bentuk Unit Usaha	72
18.	Informasi Harga Benih Sumber dan Lokasi Pemasaran Berdasarkan Bentuk Unit Usaha	73
19.	Pengetahuan Pasar Berdasarkan Penentuan Harga Jual Benih Padi	

di Masing-Masing Unit Usaha	76
20. Struktur Pasar Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	77

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Alur Pemikiran Struktur Pasar Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	26
2.	Persentase Asal Benih Padi yang Beredar di Kabupaten Trenggalek	52

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Trenggalek	86
2.	Data Produsen Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	87
3.	Data Produsen Benih Padi di Kabupaten Trenggalek Tahun 2015 .	88
4.	Data Luas Lahan Produsen Benih Padi di Kabupaten Trenggalek ..	89
5.	Data Volume Produksi Tiap Produsen Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	90
6.	Data Volume Produksi Benih Padi di Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Kelas Benih	91
7.	Data Varietas, Kelas Benih, Ukuran Kemasan, Bahan Kemasan, dan Merek Produk yang Diproduksi Oleh Produsen Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	92
8.	Data Varietas, Kelas Benih, Ukuran Kemasan, Bahan Kemasan, dan Merek Produk yang Diproduksi Oleh Produsen Benih Padi dari Luar Kabupaten Trenggalek	93
9.	Data Harga Jual Tiap Produsen Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	96
10.	Data Asal Benih, Kelas Benih, Varietas, Harga Beli, dan Harga Jual Benih Padi Oleh Lembaga Pemasaran Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	97
11.	Data Produsen Luar Kabupaten Trenggalek Berdasarkan Asal Benih, Kelas Benih, Varietas, Harga Jual dan Harga Beli Benih Padi oleh Lembaga Pemasaran	99
12.	Data Volume Penjualan Tiap Produsen Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	101
13.	Perhitungan Konsentrasi Pasar Berdasarkan Produsen Lokal di Kabupaten Trenggalek	102
14.	Data Identitas Responden Lembaga Pemasaran yang Berada di Kabupaten Trenggalek Tahun 2017	104
15.	Data Volume Penjualan Tiap Lembaga Pemasaran Benih Padi di Kabupaten Trenggalek	105
16.	Data Varietas, dan Kelas Benih Padi yang Dipasarkan oleh Lembaga Pemasaran di Kabupaten Trenggalek	106
17.	Data Produsen dan Volume Penjualan Benih Padi yang Berasal dari Luar Kabupaten Trenggalek	107
18.	Data Perhitungan Konsentrasi Pasar Berdasarkan Produsen dari	

Luar Kabupaten Trenggalek	108
---------------------------------	-----

